

SAM DAILY

Aktifitas Bisnis AS Mengalami Peningkatan



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Aktifitas Bisnis AS Mengalami Peningkatan

Aktivitas bisnis di Amerika Serikat (AS) mengalami peningkatan pada awal Juli dengan laju tercepat dalam lebih dari dua tahun, didorong oleh permintaan jasa yang lebih kuat. Sementara indikator harga jual mengalami penurunan. Indeks output komposit S&P Global awal Juli naik 0,2 poin menjadi 55, tertinggi sejak April 2022. Angka di atas 50 menunjukkan ekspansi. Sementara ukuran aktivitas penyedia jasa menunjukkan pertumbuhan tercepat sejak Maret di tahun yang sama. Sektor manufaktur kembali ke wilayah kontraksi. Indeks bisnis baru di penyedia layanan meningkat ke level tertinggi dalam setahun. Laporan tersebut menunjukkan perekonomian yang terus tumbuh pada saat yang sama perusahaan memiliki kapasitas terbatas untuk membebaskan biaya yang lebih tinggi. Ukuran komposit harga yang dibayarkan untuk input, termasuk kenaikan biaya pengiriman dan upah yang lebih tinggi, naik. Meski begitu, pertumbuhan harga output melambat ke level terendah dalam enam bulan. "Data flash PMI menandakan skenario 'Goldilocks' pada awal kuartal ketiga, dengan ekonomi tumbuh pada laju yang kuat sementara inflasi mereda," kata Chris Williamson, kepala ekonom bisnis di S&P Global Market Intelligence, dalam sebuah pernyataan. (Bloomberg)

Ekonomi Korea Selatan Mengalami Penurunan

Perekonomian Korea Selatan berbalik arah pada kuartal terakhir setelah pertumbuhan yang lebih tinggi dari perkiraan pada awal tahun. Hal ini menambah tantangan bagi para pembuat kebijakan saat mereka berjuang untuk menarik investasi dan konsumsi. Produk domestik bruto (PDB) menyusut 0,2% dalam tiga bulan hingga Juni dari kuartal sebelumnya, demikian ungkap Bank of Korea (BoK) pada Kamis (25/7/2024). Angka ini lebih lemah dari perkiraan konsensus para ekonom yang memperkirakan ekspansi 0,1%. Dari tahun sebelumnya, ekonomi berekspansi 2,3%, lebih lambat dari perkiraan rata-rata 2,5%. Kontraksi yang tidak terduga ini dapat meningkatkan desakan kepada bank sentral untuk memangkas suku bunga. (Bloomberg)

Taiwan Mengalami Kerugian Rp406.45T Usai Topan Gaemi

Topan Gaemi melanda daratan Taiwan pada Kamis (25/7/2024) pagi, melintas di selatan ibu kota Taipei yang padat penduduk. Perkiraan awal potensi kerugian akibat badai ini mencapai US\$25 miliar (sekira Rp406,45 triliun). Topan Gaemi telah menyamai topan Kategori 3 ketika melaju ke pulau tersebut, setelah menewaskan sedikitnya empat orang di Filipina. Namun, kontak dengan pegunungan Taiwan menurunkan kecepatan angin menjadi 103 mil (166 kilometer) per jam setelah mendarat, menurut Chuck Watson, seorang pemodel bencana untuk Enki Research. Taiwan telah bersiap-siap menghadapi dampaknya, membatalkan penerbangan dan feri, menutup kantor dan sekolah, serta menanggukkan perdagangan saham pada Rabu dan Kamis. (Bloomberg)

Bunga SRBI Mengalami Penurunan

Bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) melanjutkan penurunan, memberi harapan lebih besar ke depan bagi penurunan situasi keketatan likuiditas yang masih dihadapi perbankan saat ini. Namun, hingga efek penurunan itu dapat mempengaruhi bunga pasar, perbankan sejauh ini terlihat masih berjibaku menghadapi kenaikan biaya dana yang memicu terpengasnya margin bunga bersih. Kelompok bank kecil dan menengah, yang memiliki ketergantungan lebih tinggi pada dana mahal, menghadapi lonjakan cost of fund lebih besar. Bunga pasar yang tinggi juga berdampak pada kenaikan cost of fund utang pemerintah, terindikasi dari tingginya imbal hasil yang harus diberikan pada pemerintah dalam lelang Surat Utang Negara terakhir, utamanya untuk tenor panjang. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 51 poin (-0.70%) ke level 7,262.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -27.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -149.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-1.1%) ke level 20.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.6 bps menjadi 7.008%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 808.5 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.284%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.251%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 2.2 bps ke level 74.5. Rupiah ditutup melemah 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,215 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 16,255.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,215.00	0.03%	5.31%	7.93%
EURIDR	17,577.65	-0.34%	3.15%	5.62%
GBPIDR	20,927.96	-0.15%	6.55%	8.64%
AUDIDR	10,695.42	-0.39%	1.82%	5.75%
CNYIDR	2,232.40	0.17%	2.93%	6.78%
HKDIDR	2,076.49	-0.01%	5.34%	7.96%
JPYIDR	104.72	0.77%	-3.80%	-1.44%
SGDIDR	12,057.43	0.03%	3.26%	6.84%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.84	-0.41%	6.21%	15.53%
ID Yield 10 yr (%)	7.01	0.09%	8.15%	12.31%
UST 10 yr (USD)	5.07	0.18%	5.25%	4.99%
Brent Oil (USD/Barrel)	81.71	0.86%	6.06%	-1.24%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	134.75	0.04%	-7.96%	1.24%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,632.75	-1.22%	-4.88%	-26.53%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,992.00	-0.50%	9.01%	-2.44%
Wheat (USD/Bushel Mark)	547.00	0.78%	-12.90%	-27.79%

Daily Performance, 24/Jul/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,308.28	-0.89%	0.31%	-2.23%
Simas Syariah Unggulan	656.91	-0.34%	5.77%	3.13%
Simas Danamas Saham	1,947.94	-0.34%	8.96%	17.89%
Simas Saham Maksima	968.37	-1.11%	-1.71%	-5.72%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,179.88	-1.01%	-3.95%	-5.36%
Simas Satu	7,204.10	-1.04%	-5.03%	-6.39%
Danamas Stabil	4,689.85	0.02%	3.17%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,697.83	0.07%	0.28%	1.39%
Danamas Rupiah Plus	1,728.59	0.01%	2.69%	4.60%
Simas Pendapatan Optima	1,011.44	0.02%	3.25%	5.78%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,262.76	-0.70%	-0.14%	5.27%
ISSI Index	218.01	-0.43%	2.53%	4.24%
LQ45 Index	917.17	-0.66%	-5.50%	-4.70%
IDX30 Index	456.94	-0.87%	-7.73%	-8.65%
Sri Kehati Index	406.03	-0.99%	-6.99%	-8.43%
Infovesta Balanced Index	6,749.49	-0.30%	-1.30%	-2.95%
Infovesta Fixed Income Index	4,666.66	0.06%	1.29%	1.80%
BINDO Index	284.35	0.01%	-2.98%	-4.23%
Infovesta Money Market Index	1,696.60	0.01%	2.59%	4.41%
Infovesta Fixed Income Index	4,666.66	0.06%	1.29%	1.80%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

